

## Manajemen Kesiswaan dan Pembentukan Karakter Disiplin Santri

Putri Nur Azizah<sup>1</sup>, Moh Sulhan<sup>2</sup>, Heny Mulyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

([Putriinuraziizah@gmail.com](mailto:Putriinuraziizah@gmail.com))

([muhsulhan@uinsgd.ac.id](mailto:muhsulhan@uinsgd.ac.id))

([henymulyani@uinsgd.ac.id](mailto:henymulyani@uinsgd.ac.id))

### Abstract:

*Student management plays a crucial role in organizing students' daily activities and shaping their disciplinary character in Islamic boarding schools that implement a 24-hour education system. This study aims to determine the implementation of student management, the level of students' disciplinary character, and the contribution of student management to the development of disciplinary character. This research employed a quantitative approach with a survey method. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through validity testing, reliability testing, normality testing, linearity testing, simple linear regression, and the coefficient of determination. The sample consisted of 85 students. The results show that the average score of the student management variable is 4.16 (high category), while the disciplinary character variable is 4.33 (very high category). The coefficient of determination of 0.335 indicates that student management contributes 33.5% to students' disciplinary character, while the remaining 66.5% is influenced by other factors beyond this study.*

**Keywords:** Discipline Character of Islamic Boarding School Students, Student Management, Islamic Boarding Schools

### Abstrak:

Manajemen kesiswaan berperan penting dalam pengaturan aktivitas santri dan pembentukan karakter disiplin di pondok pesantren yang menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan, tingkat karakter disiplin santri, serta kontribusi manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter disiplin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, serta koefisien determinasi. Sampel penelitian berjumlah 85 santri. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata variabel manajemen kesiswaan sebesar 4,16 (kategori tinggi) dan karakter disiplin santri sebesar 4,33 (kategori sangat tinggi). Koefisien determinasi sebesar 0,335 menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berkontribusi 33,5% terhadap karakter disiplin santri, sementara 66,5% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Karakter Disiplin Santri, Manajemen Kesiswaan, Pondok Pesantren

### A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran besar dalam keberlanjutan pendidikan nasional. Keberadaannya berawal dari

proses penyebaran Islam oleh para mubaligh. Lembaga ini terdiri atas beberapa asrama yang dikelola oleh seorang kyai dengan dukungan para ustadz dan ustadzah yang tinggal di sekitar pesantren dan memiliki tujuan yang sama. Di dalam lingkungan pesantren terdapat gedung pembelajaran, asrama santri, dan masjid sebagai pusat ibadah. Selama 24 jam, seluruh elemen pesantren kyai, ustadz, santri, dan pengasuh hidup dalam suasana kolektif layaknya keluarga besar (Hayati, 2011).

Pondok pesantren memiliki keunikan dan karakteristik tertentu yang berperan penting dalam pembentukan akhlak santri. Akhlak merupakan bagian mendasar dari kepribadian muslim yang harus ditanamkan secara konsisten. Pesantren bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat (Prayoga, 2020). Dalam perspektif Imam Al-Ghazali (Suryadarma & Haq, 2015) akhlak dipahami sebagai kondisi jiwa dan raga yang mendorong seseorang untuk melakukan kebajikan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan dalam berbagai situasi.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Komponen pendidikan seperti kurikulum, pendidik, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta layanan khusus harus dikelola secara terpadu agar tujuan tersebut tercapai secara optimal (Firdianti, 2018).

Santri merupakan individu yang menempuh pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran di pesantren Ferdianti et al., (2021) Dalam pendidikan Islam, santri berperan sebagai subjek sekaligus objek pendidikan sehingga keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada partisipasi aktif mereka (Arifin, 2019). Dengan demikian, santri memerlukan arahan, bimbingan, dan pendampingan yang tepat agar dapat menjalankan aktivitas pendidikan secara optimal.

Manajemen kesiswaan dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan santri, mulai dari penerimaan hingga kelulusan (Mulyasa, 2017). Pengelolaan yang baik memungkinkan santri berkembang tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga kepribadian, kedisiplinan, dan kemandirian. Pengelolaan kesiswaan mencakup tahap input, proses, output, dan outcome, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan santri mengembangkan potensi diri secara optimal Putri et al., Syaifullah et al., (2021). Pembinaan santri dilakukan melalui berbagai kegiatan dan layanan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kebutuhan mereka Gunawan et al. (2025)

Tujuan utama manajemen kesiswaan adalah memastikan seluruh aktivitas santri berjalan tertib, aman, dan mampu mendukung proses pembelajaran di pesantren (Musthafa et al., 2025). Pengelolaan tersebut membantu santri menggali potensi, mengembangkan minat, meningkatkan keterampilan, serta membentuk pola pikir yang lebih matang melalui berbagai program kesiswaan (Ulvi et al., 2025).

Kedisiplinan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Disiplin menggambarkan kemampuan individu untuk mengendalikan diri dan berperilaku sesuai norma. Disiplin tercermin dari ketaatan, tanggung jawab, serta kemampuan menghargai waktu dalam mencapai hasil yang optimal (Endriani & Iman, 2022) Karakter disiplin juga berkaitan dengan nilai-nilai spiritual, sosial, dan personal yang menunjukkan hubungan seseorang dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya (Siregar, 2024). Pembinaan disiplin diperlukan agar santri mampu mematuhi aturan secara sadar dan konsisten (Kasmawarni, 2018).



Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Furqon, menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin santri dapat dicapai melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program kesiswaan. Pengkajian kitab kuning, penguatan budaya ta'dzim, pembiasaan sikap santun, serta pengembangan kerja sama menjadi bagian dari proses pembinaan yang efektif (Furqon, 2016).

Secara faktual, pelaksanaan manajemen kesiswaan di pesantren masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia akibat rangkap jabatan, latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ketidakkonsistenan penegakan aturan, dan pengaruh teman sebaya yang cukup kuat. Kondisi ini berdampak pada kemampuan santri dalam menyesuaikan diri dengan tata tertib pesantren sehingga menuntut strategi pembinaan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi manajemen kesiswaan terhadap pembentukan karakter disiplin santri. Penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi efektivitas pengelolaan kesiswaan, sekaligus untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinan santri. Dengan demikian, pengelolaan kesiswaan dapat dirancang lebih matang sejak santri masuk hingga lulus agar tujuan pembinaan tercapai secara optimal.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data numerik yang dapat digunakan dalam menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri. Metode survei memfokuskan pengumpulan data melalui angket untuk menggambarkan kondisi variabel yang diteliti (Ahyar et al., 2020).

Populasi penelitian adalah santri kelas 4 dan 5 TMI (Tarbiyatul Muallimin wal Mu'allimat Al-Islamiah) di Pondok Pesantren. Sampel berjumlah 85 santri yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *simple random sampling*. Seluruh responden menerima angket yang berisi indikator variabel X dan Y yang diukur menggunakan skala Likert.

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun untuk mengukur variabel manajemen kesiswaan dan karakter disiplin santri. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu: (1) angket sebagai instrumen utama, (2) observasi untuk memperkuat hasil angket melalui pengamatan langsung, dan (3) dokumentasi berupa arsip pondok pesantren yang relevan (Sugiyono, 2019).

Instrumen diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Data selanjutnya dianalisis menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan kelayakan data. Analisis regresi linear sederhana, uji signifikansi model, dan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri di pondok pesantren diawali dengan uji validitas instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap item pernyataan dalam kuesioner. Suatu item pernyataan dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Dengan demikian, hanya item yang valid saja yang dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Setelah uji validitas selesai, tahap berikutnya adalah uji reliabilitas.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi item pernyataan yang



sebelumnya telah dinyatakan valid. Instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6, sehingga layak digunakan untuk uji selanjutnya, yaitu analisis parsial. Dalam penelitian ini, variabel X adalah Manajemen Kesiswaan dengan indikator meliputi penerimaan santri baru, orientasi santri baru, pengelolaan proses pembelajaran, bimbingan dan disiplin santri, serta pengelolaan aktivitas santri. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan pada variabel Manajemen Kesiswaan, disebarkan kepada 85 responden. Hasil pengolahan data dari keseluruhan indikator variabel ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Interpretasi Indikator Variabel X

Indikator	Mean	Kategori
Penerimaan santri baru	4,20	Sangat Tinggi
Orientasi Santri Baru	4,34	Sangat Tinggi
Pengelolaan Proses Pembelajaran	4,05	Tinggi
Bimbingan dan Disiplin Santri	4,10	Tinggi
Pengelolaan Aktivitas Santri	4,11	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan	4,16	Tinggi

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata indikator manajemen kesiswaan sebesar 4,16. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam rentang 3,40 – 4,19. Nilai ini didapatkan dari rata-rata keseluruhan indikator manajemen kesiswaan, yang artinya manajemen kesiswaan sudah berjalan dengan baik. Jika ditinjau berdasarkan skala absolut interpretasi menurut sugiyono, hasil 4,16 berada pada kategori “Tinggi” mendekati “Sangat Tinggi”. Maka dapat dikatakan bahwa respon manajemen kesiswaan terhadap indikator dalam variabel X (Manajemen Kesiswaan dapat dikategorikan “Tinggi”.

Tabel 2. Hasil Interpretasi Indikator Variabel Y

Indikator	Mean	Kategori
Disiplin Waktu	4,17	Tinggi
Disiplin Menegakan Aturan	4,44	Sangat Tinggi
Disiplin Sikap	4,39	Sangat Tinggi
Disiplin Menjalankan Ibadah	4,68	Sangat Tinggi
Rata-rata Keseluruhan	4,33	Sangat Tinggi

Variabel Y pada penelitian ini adalah disiplin waktu, menegakan aturan, disiplin sikap, disiplin menjalankan ibadah. Melalui hasil penyebaran kuesioner yang berisikan 16 butir pernyataan variabel Manajemen Kesiswaan kepada 85 responden. Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata indikator karakter disiplin sebesar 4,33. Nilai tersebut termasuk kedalam kategori “Sangat Tinggi” karena berada dalam rentang 4,20-5,00. Nilai ini didapatkan dari rata-rata keseluruhan indikator karakter disiplin, yang artinya karakter disiplin sudah berjalan dengan baik. Jika ditinjau berdasarkan skala absolut interpretasi menurut sugiyono 4,33 berada dalam kategori “Sangat Tinggi”. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Y (karakter disiplin) dikategorikan “Sangat Tinggi”.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Smirnov Test		Kolmogorov-Smirnov Test	
		Unstandardized Residual	
N		85	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.12496141	
Rata-rata Keseluruhan	Absolute	.066	
	Positive	.053	
	Negative	-.066	
Test Statistic		.066	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.472	
	99% Confidence Interval Lower Bound	.459	
	Upper Bound	.485	

Berdasarkan tabel, hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang dihitung menggunakan SPSS 27 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian memenuhi syarat normalitas. Variabel X yaitu Manajemen Kesiswaan dan Variabel Y yaitu Karakter Disiplin Santri dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini menandakan bahwa data layak untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji linearitas

Anova Tabel						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Total	Between Groups	(Combined)	1698.116	2	58.556	.099
Y*			1086.875	9	1086.875	.000
Total X	Linearity		611.241	1	21.830	.762
	Deviation			2		.778
	From Linearity			8		
	Within Groups		1542.307	5	28.042	
			3240.424	5		
	Total			8		
				4		

Berdasarkan Tabel 4.23, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dasar pengambilan keputusan ditentukan melalui nilai Deviation from Linearity. Nilai yang diperoleh yaitu Sig. 0,762, di mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Ketentuan pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan dinyatakan linear, sedangkan jika lebih kecil dari 0,05 maka hubungan tidak linear. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Manajemen Kesiswaan (Variabel X) dan Karakter Disiplin Santri (Variabel Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.675	5.345		6.862	.000
Total X	.412	.064	.579	6.472	.762

a. Dependent Variable: Total Y

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi linear sederhana nilai constant (a) yang diperoleh sebesar 36,675 serta regresi variabel X (b) sebesar 0,412. Dari hasil persamaan regresi dapat diartikan dengan konstanta sebesar 36,675 serta koefisien regresi untuk nilai X sebesar 0,412 dengan adanya indikasi positif (+). Hal tersebut menunjukkan setiap peningkatan satu poin dalam manajemen kesiswaan akan meningkatkan karakter disiplin santri sebesar 0,412. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil (<) dari 0,05 menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien beta standar sebesar 0,579 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen tergolong sedang dalam memengaruhi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Model Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.675	5.345		6.862	<.001
Total X	.412	.064	.579	6.472	<.001

a. Dependent Variable: Total Y

Pada tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai thitung yang didapat adalah 6,472, lebih besar dari ttabel yaitu 1,666. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 dan thitung > ttabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak serta H<sub>1</sub> diterima. Hal ini bermakna bahwa terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri di Pondok Pesantren.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standardize d Coefficients Beta
1	.579 <sup>a</sup>	.335	.327	5.094

a. Predictors: (Constant), Total X  
b. Dependent Variable: Total Y

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,579. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri dapat dilihat dari nilai R Square yaitu 0,335. Nilai koefisien determinasi ini dihitung dengan rumus  $KD = R^2 \times 100\%$ . Dari perhitungan tersebut diperoleh  $KD = 0,335 \times 100\% = 33,5\%$ . Dengan demikian, manajemen kesiswaan memengaruhi karakter disiplin santri sebesar 33,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### Manajemen Kesiswaan Pondok Pesantren Al-Basyariah

Manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Al-Basyariah dianalisis berdasarkan lima indikator utama, yaitu penerimaan santri baru, orientasi santri baru, pengelolaan proses pembelajaran, bimbingan dan disiplin, serta pengelolaan aktivitas santri. Kelima indikator tersebut menjadi dasar pengukuran variabel manajemen kesiswaan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas, ditunjukkan oleh seluruh 20 item pernyataan yang memiliki nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel*. Reliabilitas instrumen juga tergolong sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,859, sehingga instrumen layak digunakan untuk mengukur implementasi manajemen kesiswaan di pesantren.

Analisis statistik deskriptif dari 20 item pernyataan yang diberikan kepada 85 santri menunjukkan gambaran penerapan manajemen kesiswaan dalam aspek administrasi, pembinaan, serta aktivitas kepesantrenan. Variabel X secara keseluruhan merepresentasikan bagaimana pengelolaan santri berjalan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Basyariah dan sejauh mana program kesiswaan diterapkan secara konsisten.

Indikator penerimaan santri baru memperoleh nilai rata-rata 4,20, yang termasuk kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa proses penerimaan santri baru dilaksanakan secara terstruktur dan efektif. Pelaksanaan kepanitiaan Penerimaan Santri Baru (PSB) berjalan dengan baik, disertai analisis kebutuhan, rekrutmen, dan seleksi yang telah tersusun sistematis sehingga mendukung efisiensi dan transparansi dalam penerimaan santri.

Indikator berikutnya, yaitu orientasi santri baru, memperoleh nilai rata-rata 4,34, yang juga berada pada kategori sangat tinggi. Pencapaian ini menggambarkan bahwa kegiatan orientasi santri baru telah dikelola dengan sangat baik. Orientasi dilaksanakan secara terstruktur, mencakup pengenalan guru dan staf, pengurus OSPA, tata tertib pesantren, hingga fasilitas tempat belajar. Skor tersebut menunjukkan bahwa program orientasi mampu berjalan efektif dan menjadi fondasi awal yang baik bagi santri untuk mengenal budaya dan sistem di pesantren.

Indikator pengelolaan proses pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 4,05, yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Pondok

Pesantren Al-Basyariah telah dikelola dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan dan perancangan kegiatan belajar, proses pembelajaran yang aktif dan variatif, interaksi yang kondusif antara guru dan santri, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut. Skor yang dicapai menggambarkan bahwa pengelolaan pembelajaran telah berjalan secara efektif dan efisien sesuai tujuan pesantren.

Indikator bimbingan dan disiplin santri memperoleh nilai rata-rata 4,10 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembinaan kedisiplinan santri telah dilaksanakan secara baik dan terstruktur. Bimbingan diberikan melalui penempatan santri sesuai potensi dan minat masing-masing, serta melalui kegiatan pengembangan yang mendorong santri untuk berkembang secara optimal. Kegiatan pembinaan kedisiplinan juga terlihat konsisten dalam kehidupan kepesantrenan sehari-hari.

Indikator pengelolaan aktivitas santri memperoleh rata-rata 4,11 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan aktivitas santri telah berjalan dengan baik, khususnya dalam pengembangan minat bakat, pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta pembinaan karakter. Aktivitas santri diarahkan untuk mendukung perkembangan keimanan, sosial, dan kesehatan, sehingga program berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Skor tinggi yang diperoleh menjadi bukti bahwa aktivitas santri dikelola secara optimal dalam mendukung tujuan pembinaan pesantren.

Manajemen kesiswaan, sebagai upaya pengelolaan santri sejak masuk hingga lulus, mencakup berbagai aspek yang berhubungan langsung dengan kebutuhan dan perkembangan santri. Pendekatan tersebut relevan dengan pemikiran Angin et al., (2023) yang menyatakan bahwa manajemen kesiswaan melibatkan aspek langsung maupun tidak langsung yang mendukung proses layanan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Al-Basyariah sejalan dengan konsep tersebut, terutama dalam upaya membina kedisiplinan santri melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan terbukti memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin santri.

Secara keseluruhan, rata-rata penilaian manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Al-Basyariah berada pada angka 4,16 yang termasuk kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan kesiswaan telah dijalankan secara efektif, baik dalam proses penerimaan santri baru, orientasi, pengelolaan pembelajaran, sistem bimbingan, maupun pengelolaan aktivitas santri sehari-hari. Temuan ini selaras dengan konsep manajemen kesiswaan menurut (Mulyasa, 2017) yang menekankan bahwa efektivitas suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh keterpaduan antara penerimaan peserta didik, pembinaan disiplin, layanan konseling, serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Dalam konteks pesantren, pengelolaan tersebut menjadi lebih kompleks karena mencakup kehidupan santri selama 24 jam, sehingga dibutuhkan koordinasi yang kuat antarunit atau struktur yang terlibat.

Temuan lapangan mengenai adanya panitia penerimaan santri baru dan pelaksanaan orientasi secara terstruktur memperkuat argumen bahwa pesantren ini telah menerapkan prinsip tata kelola peserta didik yang sistematis. Studi yang dilakukan oleh (Wekke & Hamid, 2014) menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan sistem orientasi terstruktur cenderung memiliki iklim belajar yang lebih kondusif, karena santri lebih cepat beradaptasi dengan kultur dan rutinitas pesantren. Selain itu, pembinaan disiplin yang dilakukan melalui kolaborasi antara Kesiswaan Tarbiyatul Muallimin wal Mu'allimat Al-Islamiah dan pengasuhan OSPA berkontribusi signifikan terhadap penguatan karakter santri. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Ma'arif, 2018), yang menemukan bahwa kedisiplinan di pesantren terbentuk melalui pengawasan terencana, keteladanan ustaz, serta keterlibatan organisasi santri dalam menjaga



tatanan kehidupan asrama. Dalam konteks ini, keterlibatan unit kesiswaan bersama pengasuhan OSPA membentuk *mikrosistem* yang stabil bagi santri, sehingga meningkatkan konsistensi perilaku dan kedisiplinan mereka. Dengan demikian, kombinasi tata kelola kesiswaan yang terstruktur, orientasi yang sistematis, serta pembinaan disiplin berbasis kolaborasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Basyariah telah berhasil mengelola kehidupan santri secara efektif sesuai prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern.

### **Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Basyariah**

Hasil pengujian angket menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel karakter disiplin santri dinyatakan valid karena memiliki nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel*. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur karakter disiplin santri secara tepat. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,866 yang berada di atas batas minimal 0,6 sehingga instrumen dinyatakan konsisten dan layak digunakan.

Indikator disiplin waktu memperoleh nilai rata-rata 4,17 dan termasuk kategori tinggi. Hasil ini menggambarkan bahwa pembinaan kedisiplinan waktu telah berjalan dengan baik, terlihat dari kepatuhan santri terhadap jadwal kegiatan, ketepatan hadir, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Santri dinilai mampu memanfaatkan waktu secara efektif dalam aktivitas keseharian di pesantren.

Indikator disiplin dalam menegakkan aturan memperoleh nilai rata-rata 4,44 yang berada dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa santri mampu menaati tata tertib secara sadar dan konsisten. Santri juga berperan aktif dalam menegakkan kedisiplinan serta menjadi teladan bagi teman sebayanya. Tingginya skor pada indikator ini menguatkan bahwa pembinaan aturan di pesantren telah terlaksana secara optimal.

Indikator disiplin sikap memperoleh nilai rata-rata 4,39 yang termasuk kategori sangat tinggi. Hasil ini menandakan bahwa santri mampu menunjukkan sikap positif terhadap aturan, bertanggung jawab atas perilaku, serta menghindari ajakan untuk melanggar tata tertib. Nilai tersebut mencerminkan kesadaran internal santri dalam menjaga perilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku di pesantren.

Indikator disiplin ibadah memperoleh nilai rata-rata 4,68, sehingga masuk kategori sangat tinggi. Pembinaan ibadah berjalan secara konsisten dan terstruktur sehingga santri terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu, berkomitmen tinggi, dan menaati tata tertib ibadah baik secara individu maupun berjamaah. Skor tertinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah memiliki pengaruh kuat dalam membentuk karakter disiplin santri.

Temuan penelitian ini selaras dengan penjelasan Alfiyah (2024) yang menyatakan bahwa disiplin terbentuk melalui proses yang mencerminkan nilai ketaatan, ketertiban, dan kesetiaan terhadap aturan. Pandangan tersebut diperkuat oleh R Syarifah (2025) yang menjelaskan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menyangkut pelaksanaan tanggung jawab dan kewajiban individu. Hal ini sesuai dengan karakter santri di Al-Basyariah yang telah menunjukkan kedisiplinan dalam bangun pagi, melaksanakan ibadah, dan mengikuti kegiatan pesantren, meskipun masih terdapat pelanggaran ringan dalam aktivitas pembelajaran dan penerapan tata tertib. (Ferdianti et al., 2021).

Secara keseluruhan, karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Basyariah memperoleh nilai rata-rata 4,33 yang termasuk kategori sangat tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa kedisiplinan santri terbentuk melalui kegiatan yang terstruktur dan pengawasan yang konsisten. OSPA sebagai organisasi santri turut berperan penting dalam memonitor dan membina kedisiplinan setiap hari sehingga pembinaan berjalan berkelanjutan dan efektif.



## **Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terdap Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Basyariah**

Analisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri dimulai dengan pengujian normalitas dan linearitas sebagai prasyarat regresi. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Kondisi ini menandakan bahwa data layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan. Uji linearitas menunjukkan nilai 0,762 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara manajemen kesiswaan dan karakter disiplin santri dinyatakan linear. Kedua prasyarat tersebut memastikan bahwa model regresi dapat digunakan secara tepat.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel manajemen kesiswaan berpengaruh positif terhadap peningkatan karakter disiplin santri. Koefisien regresi sebesar 0,412 menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kesiswaan, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan santri. Temuan ini mengkonfirmasi adanya hubungan positif yang stabil antara variabel X dan Y.

Uji signifikansi regresi melalui uji t menghasilkan nilai thitung sebesar 7,472 yang lebih besar dari ttabel (1,666), dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri terbukti.

Kontribusi manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,335. Angka ini menunjukkan bahwa 33,5% variasi karakter disiplin santri dipengaruhi oleh implementasi manajemen kesiswaan. Sementara itu, 66,5% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar penelitian, seperti dukungan keluarga, karakter personal, budaya pesantren, lingkungan sosial, dan pengaruh teman sebaya.

Temuan empiris penulis selama observasi mendukung hasil statistik tersebut. Salah satu hambatan utama dalam penerapan manajemen kesiswaan adalah keterbatasan sumber daya manusia. Meskipun struktur pembinaan sudah terbentuk, jumlah pembina dan pengasuh masih belum sebanding dengan jumlah santri. Akibatnya, pengawasan tidak selalu berjalan optimal sehingga penerapan aturan terkadang kurang konsisten. Ketidakkonsistenan ini berdampak pada fluktuasi kedisiplinan santri dalam beberapa aktivitas.

Pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin santri. Lingkungan pergaulan santri di pesantren memiliki dampak besar terhadap pembiasaan kedisiplinan. Jika kelompok pergaulan menunjukkan nilai positif dan patuh terhadap tata tertib, maka santri lain akan terdorong mengikuti perilaku yang sama. Namun sebaliknya, jika lingkungan pergaulan mengarah pada pelanggaran, maka kedisiplinan santri dapat terganggu. Faktor eksternal inilah yang menjelaskan mengapa kontribusi manajemen kesiswaan tidak mencapai 100%.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki kontribusi sebesar 33,5% terhadap pembentukan karakter disiplin santri. Capaian ini menguatkan pandangan bahwa tata kelola peserta didik yang terencana dan konsisten merupakan salah satu komponen fundamental dalam pembentukan perilaku disiplin dalam lingkungan pesantren. Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan bahwa keberhasilan pembinaan kedisiplinan sangat dipengaruhi oleh keteraturan sistem, keteladanan pendidik, pengawasan yang berjenjang, serta budaya institusi yang



terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri (Hoy & Miskel, 2013). Dalam konteks pesantren, struktur kegiatan harian yang ketat dan pola pengasuhan berbasis nilai-nilai religius memperkuat daya internalisasi perilaku disiplin melalui proses habituasi.

Namun demikian, kontribusi manajemen kesiswaan yang tidak mencapai angka dominan mengindikasikan bahwa pembentukan karakter disiplin santri tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh faktor internal pesantren. Peran keluarga terbukti menjadi elemen penting karena proses pembentukan karakter dimulai sejak lingkungan rumah, yang berfungsi sebagai fondasi awal perilaku anak (Inanna, 2018). Penelitian (Lickona, 2012) menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan primer bagi pembentukan nilai moral dan kebiasaan disiplin sebelum nilai tersebut diperkuat oleh lembaga pendidikan.

Selain itu, lingkungan sosial dan dinamika pergaulan santri di pesantren juga ikut berpengaruh. Interaksi antarsantri dapat memperkuat atau melemahkan nilai-nilai kedisiplinan tergantung kualitas kelompok teman sebaya. Temuan ini konsisten dengan pandangan (Bronfenbrenner, 1979) bahwa perkembangan perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai sistem yang saling berinteraksi, mulai dari lingkungan mikro seperti keluarga dan teman sebaya hingga lingkungan meso seperti institusi pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian, perilaku disiplin santri terbentuk melalui proses yang kompleks dan melibatkan berbagai konteks lingkungan yang berkelanjutan.

Karena itu, optimalisasi pembentukan karakter disiplin santri perlu dilakukan melalui kerja sama terintegrasi antara pesantren, orang tua, dan lingkungan sosial. Coordinated engagement antara ketiga lingkungan tersebut memungkinkan terciptanya kesinambungan nilai sehingga pembinaan kedisiplinan tidak hanya terjadi di dalam pesantren tetapi juga diperkuat di luar lembaga. Pendekatan kolaboratif ini diyakini lebih efektif dalam menghasilkan pembiasaan jangka panjang dan transformasi karakter yang stabil.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terkait manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri di pondok pesantren al-basyariah. Bahwa manajemen kesiswaan memiliki 5 indikator yaitu penerimaan siswa baru, orientasi siswa baru, pengelolaan proses pembelajaran, bimbingan dan disiplin siswa, serta pengelolaan aktifitas siswa. Berdasarkan hasil dari analisis statistik diperoleh rata-rata dari keseluruhan indikator pada manajemen kesiswaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,16 tergolong dalam kategori “Tinggi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang dilakukan di pondok pesantren telah diimplementasikan dengan baik. Sebagaimana fakta empiris di lapangan bahwa manajemen kesiswaan yang ada di pondok pesantren telah tersusun dengan rapih sehingga semua proses dapat berjalan efektif dan efisien.

Karakter disiplin santri terdapat 4 indikator, yaitu disiplin waktu, disiplin menegakan aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah. Berdasarkan hasil analistik statistik diperoleh rata-rata dari keseluruhan inikator yaitu rata-rata variabel Y mengenai disiplin memperoleh rata-rata 4,33 tergolong dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin di pondok pesantren al-basyariah telah diimplementasikan dengan sangat baik. Sebagaimana misi yang menjunjung tinggi kedisiplinan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kesiswaan dan potensi diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,579 dan koefisien determinasi sebesar 0,335 yang berarti manajemen kesiswaan berkontribusi sebesar 33,5% terhadap potensi diri peserta didik sedangkan sisanya 66,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.



## REFERENSI

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Alfiyah, L. (2024). Implementasi Metode Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelas A Di Ra Ta Kottah Daleman Galis Bangkalan. *Jurnal Waladi : Jurnal Wawasan Ilmu Anak Usia Dini*, 2(1), 42–60.
- Angin, L. M., Perangin, Pratiwi, & Aulia, D. (2023). *Implementasi Pengelolaan Kelas di Sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arifin, B. S. R. (2019). *Manajemen Pendidikan Krakter*. Cv Pustaka Setia.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Endriani, A., & Iman, N. (2022). *PENTINGNYA SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB*. 3(1), 57–61.
- Ferdianti, C. I., Handono, S., & Prastowo, B. (2021). Pengaruh Kultur Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Taruna Bhayangkara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5731332>
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Gre Publishing.
- Furqon, M. (2016). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN ASPIK KEMBANGAN KALIWUNGU KENDAL*.
- Hayati, F. (2011). Pesantren sebagai Alternatif Model Lembaga. *MIMBAR*, XXVII(2), 157–163.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice*. McGraw-Hill.
- Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Kasmawarni. (2018). *Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Penerapan Teori Neurosains Di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Aia Tabik*. 5(2), 87.
- Lickona, T. (2012). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Touchstone.
- Ma'arif, M. A. (2018). The role of pesantren in developing student character: A study in Islamic boarding schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 145–158.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, A. I., Espihani, R., Syafarotun, T., & Fiani, T. (2025). Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam. *Sagita Academia Journal*, 3(2), 38–46.
- Prayoga, A. (2020). *KARAKTERISTIK PROGRAM KURIKULUM PONDOK PESANTREN*. 2(1), 77–86.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(2), 119–125.
- R, S. T. W., Lubis, R., Nur, L., & Siregar, K. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Disiplin Siswa Kelas V di MIS Pesantren Dairi UIN Sumatera Utara ., *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4.
- Siregar, I. L. (2024). *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib sekolah di MDTA Nur Alia Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.



- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 61–82.
- Ulvi, M., Sahib, A., & Fransiska, J. (2025). *Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2014). Strengthening learning culture in pesantren: A study of student adaptation during orientation. *Tawarikh: Journal of Historical Studies*, 5(2), 123–134.

